

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kenyataannya sejarah manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Nabi Adam (as) telah diajarkan tentang nama-nama benda oleh Allah SWT sejak pertama diciptakan. Kemudian Nabi Adam as diuji kemampuannya dengan menyebutkan kembali nama-nama benda tersebut.<sup>1</sup> Hal ini sejajar dengan pendidikan dan evaluasi pembelajaran, yaitu mengenalkan nama-nama benda dan menguji kemampuan ingatan manusia. Sampai saat ini pendidikan berkembang secara cepat, sama halnya dengan manusia. Pendidikan kedudukannya sangat berarti di dalam diri manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui mana yang benar dan salah, bagaimana cara menyelesaikan masalah, serta tidak mudah dibodohi oleh orang lain.

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan dalam arti sistematis adalah proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Belajar diketahui sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk dapat mengetahui suatu hal yang belum diketahui seperti cara mengubah satuan berat kilogram ke gram, yang awalnya belum bisa mengurutkan satuan berat dengan benar menjadi bisa. Mengajar merupakan sebuah upaya secara sadar yang dilakukan oleh manusia untuk membantu orang lain membentuk pengetahuannya sendiri melalui suatu hal yang hendak diketahui.<sup>3</sup>

Pendidikan tidak akan jauh dari proses terjadinya belajar-mengajar baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Dalam proses belajar-mengajar mempunyai dua unsur pendidikan yang sangat penting ekstensinya, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik atau guru merupakan seseorang yang mendidik atau sengaja mengajarkan orang lain untuk menggapai tujuan

---

<sup>1</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus IAIN Palopo, 2018), 1.

<sup>2</sup>Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Perpustakaan Pembelajaran, 2017), 131.

<sup>3</sup>Ibid., 132.

pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang diberikan pendidikan atau sedang menjalankan proses pendidikan.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang sangat menekankan pada kedua aspek tersebut.

Tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, yaitu: “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup> Sehingga tujuan lembaga pendidikan tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan nasional di atas.

Menjadi guru tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena dalam mendidik diperlukan sebuah keahlian khusus dan membutuhkan persiapan. Seperti persiapan pendidikan dan pelatihan, pendidikan kepemimpinan dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Peran dan tugas seorang guru adalah mengajar, memimpin kelas, membimbing, mengatur suasana belajar, berpartisipasi, merencanakan, memotivasi dan konseling.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran di kelas akan berjalan dengan aktif dan kondusif apabila guru mampu memenuhi peran dan tugasnya dengan baik. Menggunakan variasi metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara guru mengajar saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif dengan menggunakan metode pembelajaran. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga

---

<sup>4</sup>Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Perpustakaan Pembelajaran, 2017), 142.

<sup>5</sup>Burhan Yusuf Abdul Aziizu, “The Great Goal of Education Is Action,” *Prosiding KS: Penelitian & PKM 2*, No. 2, (yy): 296, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.

<sup>6</sup>Dayun Riadi. dkk, *Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Perpustakaan Pembelajaran, 2017), 106.

<sup>7</sup>Zainal Asril, *Microteaching Disertai Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2010), 9.

menikmati pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi melalui ilustrasi guru.

Media pembelajaran sebagai alat untuk mengkomunikasikan dan menyebarkan pesan dari sumber belajar secara terstruktur, media pembelajaran menumbuhkan lingkungan di mana siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Media ini menjadi salah satu cara belajar agar siswa mengamati dan merenungkan materi dengan baik. Akan tetapi, dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat kita pungkiri bahwa masih ada guru yang menyepelekan adanya variasi dalam mengajar dan hanya menerapkan metode pembelajaran yang tetap seperti metode konvensional yaitu metode ceramah.

Pembelajaran yang dilakukan hanya dengan ceramah saja dan dilakukan setiap hari cenderung menjadikan peserta didik jenuh dan malas belajar. Seperti penelitian Arif dan Yesinta yang berjudul “Pengaruh Metode SAVI pada Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Nuurul Fallah Mojokerto” ditemukan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah kurang efektif dan mencapai kategori rendah.<sup>9</sup> Akan sulit dipahami oleh siswa jika materi yang akan guru ajarkan merupakan materi yang membutuhkan analogi, seperti matematika. Matematika merupakan ilmu tentang struktur yang bersifat abstrak, memiliki cara penyelesaian tertentu dan akurat. Objek matematika itu abstrak, pembahasannya diselesaikan dengan deduktif, logis, berjenjang, dan melibatkan suatu operasi.<sup>10</sup> Peserta didik pada tahap operasional konkret

---

<sup>8</sup>Nurmasa Atapukang, “Creative in Learning Learners Dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi,” *Jurnal Media Komunikasi Geografi* 17, No. 2 (Desember: 2016): “49, <https://doi.org/10.23887/mkg.v17i2.9027>.

<sup>9</sup> Arif Efendi dan Yesinta Harma Nurery, “Pengaruh Metode SAVI pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Nuurl Fallah Tangunan Puri Mojokerto,” *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, No. 1 (Maret, 2022): 36, <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1122>.

<sup>10</sup>Alfonsa M. Abi, “Integrasi Etnomatematika dalam Kurikulum Matematika di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 1, No. 1 (Maret: 2016): 02, <https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.75>.

perlu adanya pembelajaran Matematika dengan menggunakan benda yang nyata juga topik pembelajaran dikemas dengan peristiwa konkret yang terdapat dalam situasi nyata kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mempermudah memahami konsep Matematika yang abstrak.<sup>11</sup> Sehingga siswa akan kesulitan memahami pembelajaran jika hanya dilakukan dengan metode ceramah saja tanpa memanfaatkan media pembelajaran dan variasi metode pembelajaran yang ada. Pembelajaran matematika perlu sebuah strategi atau metode pembelajaran yang menarik agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, mengingat banyaknya angka dan cara penyelesaian dalam materi Matematika. Peserta didik kelas rendah dengan rentan usia 7-9 tahun yang masih senang bermain, berjalan kesana kemari dan selalu ingin mencoba hal baru, tidak cukup dengan mendengarkan penjelasan guru saja. Untuk membuat siswa senang dan tidak bosan, dibutuhkan pergeseran cara penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, agar materi yang sulit pun dapat terasa lebih mudah.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara pada guru kelas II pada tanggal 26 Maret 2022 di Sekolah Dasar Negeri Larangan Luar III menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, mayoritas metode yang digunakan yaitu metode konvensional salah satunya ceramah. Dalam pembelajaran matematika, guru jarang menggunakan variasi belajar dan hanya menggunakan alat bantu spidol dan papan tulis dalam menjelaskannya. Karena kurangnya fasilitas yang ada, seperti proyektor hanya ada dua dan diletakkan di kelas I dan IV. Dalam mata pelajaran yang lainnya pun, mayoritas menggunakan metode ceramah. Banyaknya kesibukan dan kepentingan di luar jam sekolah membuat guru kurang mengoptimalkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Sedangkan media pembelajaran digunakan hanya pada saat-saat tertentu seperti dalam kegiatan menggambar, prakarya, dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar mengajar pun ada

---

<sup>11</sup>Irok'atun Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 12.

beberapa siswa yang kurang memperhatikan, dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan baik.<sup>12</sup>

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas II terkait pembelajaran Matematika. Dalam pembelajaran matematika ini kebanyakan siswa menganggap bahwa pembelajaran Matematika adalah pembelajaran yang sulit karena terdapat banyak angka, rumus dan perkalian yang harus dihafalkan. Tetapi peneliti juga menemukan adanya siswa yang menyukai pembelajaran Matematika karena dia suka menghitung. Selain itu juga peneliti mencoba bertanya terkait materi perkalian dan pembagian yang ada di Matematika, mereka masih banyak yang salah dalam menjawabnya.<sup>13</sup> Sehingga dari studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Matematika ini masih belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperlukan adanya upaya untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat mengarah pada keberhasilan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah.<sup>14</sup>

SAVI adalah singkatan dari *Somatic* berarti belajar dengan melakukan atau bergerak, *Auditory* berarti belajar dengan mendengarkan, *Visual* berarti belajar dengan mengamati atau menggambar, *Intellectual* berarti belajar dengan memecahkan masalah atau berpikir.<sup>15</sup> Jika keempat aspek ini

---

<sup>12</sup>Mohammad Hariri, Wali Kelas II SDN Larangan Luar III, *Pra Wawancara* (26 Maret 2022)

<sup>13</sup>Aliya Jazilah, dkk, Siswa Kelas II SDN Larangan Luar III, *Pra Wawancara* (26 Maret 2022)

<sup>14</sup>Dyah Nahdotun Nisa', "Pengaruh Metode Somatic Auditory Visual Intellectual (Savi) Terhadap Hasil Belajar Ski," *Al-Tadzkiryayah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (2020): 76, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.6014>.

<sup>15</sup>Elfrianto Nst, "Pengaruh Metode Savi dan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Medan," *Jurnal EduTech*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2016): 31, <http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v2i1.579>.

diterapkan, dapat memaksimalkan seluruh indra dan otak siswa sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Kemudian, siswa bisa mengurangi rasa malu dan takut karena diarahkan untuk berani maju ke depan dan bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga metode SAVI ini merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kendala yang dialami guru saat pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Berat Pada Kelas II Di SDN Larangan Luar III Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang sebelumnya, maka harus dibuat suatu masalah yang akan memandu langkah penelitian tindakan kelas ini. Berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi Satuan Berat pada kelas II SDN Larangan Luar III Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Matematika siswa setelah diterapkan metode Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) pada materi Satuan Berat kelas II SDN Larangan Luar III Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi Satuan Berat

pada kelas II SDN Larangan Luar III Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) pada materi satuan berat di kelas II SDN Larangan Luar III Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang tertulis secara rinci sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Metode pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) khususnya matematika diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuannya untuk belajar dan berinteraksi dengan orang lain.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya memasukkan berbagai metode pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Jika pendidikan di sana lebih berkualitas, kemauan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sana bisa meningkat.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengalaman baru, wawasan baru, dan pengetahuan baru, serta sumber belajar yang lebih menarik untuk masa depan.

## E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan sebuah pendapat yang bersifat sementara atau jawaban sementara atau kesimpulan sementara dari suatu permasalahan yang diajukan dan kebenarannya perlu untuk dibuktikan.<sup>16</sup> Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Penerapan metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi satuan berat pada kelas II di SDN Larangan Luar III kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

## F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini, terdiri dari:

### 1. Variabel input

Guru dan siswa kelas II SDN Larangan Luar III Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai variabel input dalam penelitian ini.

### 2. Variabel proses

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *Somatic Auditory Visual and Intellectual* (SAVI) adalah variabel proses. *Somatic* (bergerak atau melakukan), *Auditory* (mendengar atau berbicara), *Visual* (mengamati atau mendeskripsikan), dan *Intellectual* (memecahkan masalah) adalah empat komponen metode SAVI.

### 3. Variabel output

Variabel output penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN Larangan Luar III Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan pada mata pelajaran Matematika Satuan Berat.

---

<sup>16</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 31.



## **G. Definisi Istilah**

Maka untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna, peneliti menjelaskan definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Metode Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)**

Metode SAVI merupakan sebuah metode pembelajaran yang mempunyai 4 aspek, terdiri dari *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual* kemudian disingkat menjadi SAVI. Somatis artinya raga atau tubuh sehingga belajar dapat dilakukan dengan cara bergerak, Auditori artinya suara atau berkaitan dengan pendengaran sehingga belajar dapat dilakukan dengan cara mendengar dan berbicara, Visual berkaitan dengan gambar artinya belajar dapat dilakukan dengan melihat benda konkret dan Intelektual berkaitan dengan kemampuan merumuskan, merenungkan dan terkait dengan pemanfaatan pikiran. Sehingga apabila keempat aspek ini diterapkan dapat menfungsikan hampir seluruh indra dan otak siswa sehingga lebih cepat dan tanggap terhadap pembelajaran.

### **2. Hasil belajar**

Setelah kegiatan belajar mengajar, hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan belajar. Dimana dalam kegiatan tersebut dapat ditemukan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tentu saja terjadi pergeseran belajar dari mereka yang tidak memahami urutan belajarnya menjadi bisa, misalnya pada materi Satuan Berat dari yang tidak bisa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Satuan Berat menjadi bisa, dan dari yang tidak paham menjadi paham baik dari segi kognitif, afektif atau psikomotoriknya.

### **3. Matematika**

Matematika adalah ilmu pendidikan yang sifatnya abstrak sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajarannya. Dalam mata pelajaran Matematika biasanya terdiri dari angka atau bilangan seperti bilangan cacah, bulat dan desimal. Selain itu, dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa rumus untuk menyelesaikan

masalah sesuai dengan konteksnya. Rumus yang digunakan juga berbeda-beda mulai dari yang sederhana sampai kompleks.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, metode SAVI merupakan singkatan dari *Somatic* (bergerak), *Auditory* (mendengarkan), *Visual* (gambar), dan *Intellectual* (berfikir). Selain itu, hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah belajar secara afektif, kognitif, atau psikomotorik. Selain itu, matematika adalah ilmu abstrak yang didasarkan pada angka dan rumus.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung Jombang”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode *Somatic Auditory Visual and Intellectual* (SAVI). Dimana sebelum diterapkannya metode SAVI nilai rata-rata siswa yaitu 34,25% dan berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diterapkannya metode SAVI rata-rata menjadi lebih tinggi yaitu 81,78% dalam kategori baik.<sup>17</sup>

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan metode SAVI. Perbedaannya terletak pada tujuannya, yang dalam hal ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sedangkan tujuan penelitian terdahulu adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, subjek penelitian ini pada kelas II sedangkan penelitian diatas pada kelas IX IPA, penelitian ini dilakukan di SDN Larangan Luar III Pamekasan,

---

<sup>17</sup>Ali Muhsin, “Penerapan Metode Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung Jombang,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No, 1 (Desember: 2019), <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.2079>.

sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di MA Assulaimaniyah Mojoagung Jombang.

2. Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Metode SAVI Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Genteng 2013/2014” ditulis oleh Rezaldi Arie Subekti. Hasil yang didapatkan dari penelitian diatas adalah terdapat peningkatan keterampilan menulis Karya Ilmiah setelah diterapkannya metode Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI). Dimana sebelum diterapkannya metode SAVI dalam menulis Karya Ilmiah tergolong rendah, siswa yang tuntas hanya 9 orang sedangkan 21 siswa lainnya tidak tuntas. Sedangkan setelah diterapkannya metode SAVI ketuntasan meningkat menjadi 80% yaitu terdapat 24 siswa yang tuntas.<sup>18</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menerapkan metode SAVI dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaannya terdapat pada target yang ingin dicapai, dimana dalam penelitian ini target penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II, sedangkan penelitian diatas target penelitiannya adalah peningkatan keterampilan menulis Karya Ilmiah di kelas XI SMA. Selain itu, perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Larangan Luar III Pamekasan, sedangkan penelitian diatas dilaksanakan di SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi.

3. Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mojoagung Jombang” ditulis oleh Ali Muhsin. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI). Dimana sebelum diterapkannya metode SAVI nilai rata-rata siswa yaitu 34,25% dan berada pada kategori

---

<sup>18</sup>Rezaldi Arie Subekti, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Metode SAVI Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Genteng 2013/2014” (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2014).

rendah, sedangkan setelah diterapkannya metode SAVI rata-rata menjadi lebih tinggi yaitu 81,78% dalam kategori baik.<sup>19</sup>

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan metode SAVI. Perbedaannya terdapat pada target yang ingin dicapai, dimana dalam penelitian ini target penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II, sedangkan penelitian di atas target penelitian adalah peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas XI IPA MA. Selain itu perbedaannya terletak pada tempat penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SDN Larangan Luar III Pamekasan, sedangkan penelitian di atas dilaksanakan di MA Assulaimaniyah Mojoagung Jombang.

---

<sup>19</sup>Ali Muhsin, "Implementasi Metode SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Di Mojoagung Jombang," *Dinamika: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 5, No. 1 (Juni: 2020), <https://doi.org/10.32764/dinamika.v5i3.844>.